

**MENINGKATAN PRESTASI DAN KEMAMPUAN MEMBANDINGKAN UKURAN
MELALUI MODEL SYNETICK PADA SISWA KELAS ISDN 1 PLOSO PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Endah Sulistiyo¹, Davi Apriandi^{2*}, Dwi Setyowati³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

³SDN 1 Ploso Pacitan

¹endahsulistiyo@gmail.com, ²davi.mathedu@unipma.ac.id,

³dwisetowati78@guru.sd.belajar.id

* Corresponding Author

ABSTRACT

In learning Mathematics Class 1 Semester 2 academic year 2022/2023 at SDN 1 Ploso Pacitan, comparing the measures applied so far in the teaching and learning process obtained unsatisfactory results even though the teacher had tried to use differentiated media, but the learning model was still conventional. learning outcomes were unsatisfactory, so we held PTK with the method (collaboration classroom action research), namely collaboration with supervising teachers that aims to improve or enhance the quality and learning process in the classroom. Cycle 1 was 68.70 with the highest score of 80 and the number of students who completed their studies was 12 students, while in cycle 2, the average student test score increased to 77.18 with the highest score of 90 and students who completed their studies were 25 students. show that learning to compare sizes through the synectics model can improve the mathematics learning achievement of grade 1 students at SDN 1 Ploso Pacitan.

Keywords: Increased Activity and Achievement, synectics model

ABSTRAK

Pada pembelajaran Matematika Kelas 1 Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Ploso Pacitan , tentang membandingkan ukuran yang diterapkan selama ini dalam proses belajar mengajar memperoleh hasil yang kurang memuaskan meskipun guru sudah berusaha menggunakan media yang berdiferensiasi,namun model pembelajarannya masih konvensional.Dengan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan maka kami mengadakan PTK dengan Metode (*collaboration classroom action research*), yaitu kolaborasi dengan guru pembimbing yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas.Setelah diterapkan Pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics aktivitas dan hasil prestasi meningkat. siklus 1 sebesar 68,70 dengan skor tertinggi 80 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor tes siswa meningkat menjadi 77,18 dengan skor tertinggi 90 dan siswa tuntas belajar sebanyak 25 siswa,menunjukkan bahwa Pembelajaran Membandingkan ukuran melalui model synectics dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN 1 Ploso Pacitan.

Kata Kunci: Peningkatan Aktifitas dan Prestasi, model synectics

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran Matematika Kelas 1 Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 1 Ploso Pacitan ,Bab 13 tentang membandingkan ukuran yang diterapkan selama ini dalam proses belajar mengajar(PBM memperoleh hasil yang kurang memuaskan meskipun guru sudah berusaha menggunakan media yang berdiferensiasi dalam PBM,namun model pembelajarannya masih konvensional yaitu dengan metode ceramah dan mengerjakan tugas.Padahal dengan metode tersebut siswa kurang berperan. Peran siswa di kelas hanya sebagai penonton. Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya, sehingga ketika guru mereview tentang materi yang telah diajarkan banyak siswa yang lupa dan ketika guru memberikan tes hanya beberapa siswa yang menunjukkan hasil memuaskan. Sesuai dengan kenyataan yang penulis temui di lapangan, masih banyak siswa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat pada saat proses belajar mengajar. Seringkalisiswa kurang perhatian terhadap pelajaran,

kurang adanya kreativitas, siswa tidak berani bertanya ataupun mengemukakan pendapat serta kadang-kadang mengantuk dan melamun. Hal ini karena siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran, terutama untuk Pelajaran membandingkan ukuran . Untuk mengatasi kesulitan siswa dan agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran dengan benar, maka guru sangat berperan untuk mencari strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari maupun kondisi siswa. Hal ini penting karena proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ekprerimen. Dalam rancangan penelitian eksperimen ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu adanya replikasi dan randomisasi serta control atau pembanding. Jika tiga kompnen tersebut dipenuhi seluruhnya, maka disebut dengan true-experimental. Apabila hanya mengandung sebagian saja dari tiga komponen tersebut, maka dinamakan preexperimental, dan jika dalam penelitian diusahakan untuk memenuhi tiga komponen di

atas, tetapi belum dapat mencapai tingkat yang sebenarnya, dinamakan Quasiexperimental (Hardani. Ustiawaty, 2020).

Menurut (Insyasiska et al., 2015) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membangun intelegensi peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan yang ada di sekitar. Sehingga, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang hanya dominannya proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional seperti yang sudah dijelaskan oleh (Rumbekwan et al., 2018) berdampak pada siswa yang tidak terbiasa belajar mandiri yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan pasif selama proses pembelajaran

Menurut (Carin et al., 2013) kemampuan menciptakan sesuatu yang bersifat baru dan yang belum pernah ada sebelumnya. Kenyataan

yang sering dijumpai di sekolah pembelajaran yang diterapkan belum menunjukkan metode yang dapat mengembangkan keterampilan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar. Padahal keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan cara berpikir dapat mempengaruhi kemampuan dan efektivitas pembelajaran (Widiawati et al., 2019).

Salah satu model pembelajaran yang memicu munculnya kreativitas adalah model pembelajaran Synectics. Model pembelajaran ini merangsang keterlibatan siswa dalam membuat berbagai bentuk aktivitas metafora dan analogi, dengan demikian siswa dapat menciptakan pengertian baru di dalam pikirannya mengenai objek maupun situasi yang sedang dihadapi. (Aztry, 2014) dan dapat meningkatkan intelegensi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. *Pemecahan masalah memerlukan penelitian secara ilmiah, dan sekaligus memerlukan kreativitas, baik dalam proses maupun dalam cara-cara pemecahan. Siswa perlu dididik untuk menjadi terampil memecahkan masalah, dan kreatif dalam memecahkan masalah.*

Model sinektics merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas. Kreativitas hanya muncul bila seseorang terbiasa dengan aktivitas. Oleh karena itu model synectics cocok untuk menciptakan kondisi yang mendorong timbulnya cara belajar aktif dan sekaligus kreatif.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka Peneliti berkolaborasi dengan guru pembimbing dan bapak ibu guru yang lain untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Menurut peneliti perlu adanya suatu penelitian yang menurut penulis salah satu yang tepat menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai kreatifitas guru untuk mencoba mendekati harapan dan kenyataan peningkatan prestasi belajar siswa. Masalah yang penulis temukan di lapangan dapat kami paparkan sebagai berikut:

Kurang sekali adanya saling ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lainnya;2.Kurang adanya interaksi tatap muka antara siswa yang satu dengan yang lainnya;3. Sebagian besar siswa kurang menunjukkan akuntabilitas individu;4. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

kurang adanya jalinan hubungan antar pribadi;5. Sebagian besar siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Ploso Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan Tapel 2022/2023.SDN I Ploso memiliki dari 6 (enam) rombongan belajar, Adapun untuk Kelas I SDN I Ploso jumlah siswa yang terdaftar aktif sebanyak 27 siswa.Sebagai Subyek tindakan dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN I Ploso Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, tahun pelajaran 2022/2023 belajar matematika pokok bahasan Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siswa Kelas I SDN I Ploso Kecamatan Pacitan , kabupaten pacitan.Metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah ***collaboration classroom action research***, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh Peneliti, guru pembimbing atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini

berlangsung secara siklus, setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu

1. Tahap perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan dikelas.
3. Tahap pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kegiatan semula.

Dalam Satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes dan pengamatan/ observasi.

1.Tes

Tes dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu: Akhir siklus 1, digunakan untuk mengetahui prestasi siswa yang menggambarkan Pemahaman siswa terhadap materi belajar matematika pokok bahasan Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siswa Kelas I SDN I Ploso Kecamatan Pacitan , Kabupaten pacitan. Akhir siklus 2, digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi belajar matematika pokok bahasan Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siswa Kelas I SDN I Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten pacitan.

2.Pengamatan/ Observasi

Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kerja kelompok siswa. Lembar ini dibuat untuk setiap siklus. Dengan pengamatan akan diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika pokok bahasan

Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siswa Kelas I SDN I Ploso Kecamatan Pacitan, Kabupaten pacitan, analisa data yang dilakukan adalah:

1. Dengan membandingkan rata-rata skor tes sebelum tindakan dengan rata-rata skor tes setelah tindakan pada siklus 1
2. Dengan membandingkan rata-rata skor tes setelah tindakan pada siklus 1 dengan rata-rata skor tes setelah tindakan pada siklus 2

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa adalah dengan:

1. membandingkan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dengan aktivitas belajar siswa setelah tindakan pada siklus 1
2. membandingkan persentase kualitas belajar Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada masing-masing kelompok pada siklus 1 dan 2.

persentase keberhasilan per elemen dicari dengan menggunakan rumus berikut:

Persentase keberhasilan elemen

$$(\dots) = \frac{\sum I_m}{\sum I_t} \times 100\%$$

$$\sum I_t$$

Keterangan:

- (...) = Jenis elemen synectics
- $\sum I_m$ = Jumlah jenis indikator yang muncul
- $\sum I_t$ = Jumlah seluruh jenis indikator dalam satu elemen

misalnya:

Elemen akuntabilitas individu, muncul 1 dari 3 indikator = $1 / 3 \times 100\% = 33\%$ Perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui kualitas belajar synectics setiap kelompok, yaitu dengan menjumlahkan persentase semua elemen synectics kemudian dibagi 4 (jumlah elemen synectics), misalnya:

$$\text{Kualitas belajar synectics kelompok A} = \frac{70\% + 50\% + 90\% + 70\%}{4} = 70\%$$

Langkah selanjutnya adalah menyesuaikan ketiga hasil perhitungan di atas dengan kriteria kualitas belajar synectics sebagai berikut:

1. 0 – 33% = kurang
2. 34 – 66% = sedang
3. 67 – 100% = tinggi

(Adopsi dari Soewolo. 2020)

Sedangkan indikator keberhasilan tindakan diketahui dari peningkatan jumlah kelompok yang mencapai kriteria tinggi pada persentase kualitas belajar synectics baik dari siklus 1 maupun siklus 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan terdiri dari dua kali putaran atau dua siklus , Siklus pertama dilaksanakan pada rentang waktu 27 s.d. 31 Maret 2023 , sedangkan Siklus kedua dilaksanakan rentang waktu 10 s/d 15 April 2023.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran materi Membandingkan ukuran Melalui Model synectics, peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilakukan oleh rekan Guru bidang studi Matematika , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Eksplorasi (20 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran, lalu memberikan pengantar materi pelajaran dan memotivasi siswa
- 2) Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran yang akan dilakukan
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi yang ingin dicapai

b. Eksplanasi (60 menit)

- 1) Siswa belajar dalam kelompok dengan membaca materi dan mengerjakan soal masing-masing yang telah ditentukan.
- 2) Setelah selesai dalam kelompoknya siswa diminta pindah/bertukar pasangan dengan kelompok lain;
- 3) Dalam kelompok baru siswa saling memahami tugas kelompok barunya dan menjelaskan tugas dari kelompok asal;
- 4) Setelah cukup, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya mengenai pengalaman/pengetahuan yang baru.

c. Ekspansi (10 menit)

Pemantapan, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari secara singkat dan sewaktu-waktu memberi pertanyaan pada siswa .

d. Evaluasi (30 menit)

Mengadakan tes di akhir siklus

3. Observasi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, perubahan tingkah laku siswa diamati. Perubahan tingkah laku ini diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang telah diberikan. Observasi mengenai aktivitas belajar siswa, dilakukan oleh guru kelas I dengan mengisi format observasi kerja kelompok yang telah disediakan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. menganalisis hasil pekerjaan siswa/tes dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh seluruh siswa.
- b. Menganalisis hasil observasi secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi untuk mencari kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Kelebihan yang terdapat pada siklus 1 akan dipertahankan, sedangkan kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2.

Pada akhir tindakan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 1 dapat dilihat pada Tabel berikut: **pada siklus I Tabel 1: Hasil belajar siswa kelas ISDN I Ploso Pacitan**

Siklus II

Tahap-tahap pada siklus 2 pada

No	Nama	NILAI
1	Aliando Syah Putra	70
2	Alisha Hari Athahillah	60
3	Alvino Briand Herwanto	65
4	Aqilasyua Cordelia Suranto	80
5	Arifa Ulin Nuha	60
6	Arkan Mikail Firdaus	65
7	Ayesha Nofi Septiana	75
8	Ayu Dianing Ratri	60
9	Bisma Arsenio	70
10	Chayu Chintiaru Two	80
11	Dimas Aji Gumara	75
12	Divatalita Yesfir Samiyah	80
13	Elvina Widya Suryaningtyas	70
14	Fadhil Wahyu Pradana	70
15	Hafis Rasjava Putri Herlambang	60
16	Kalyana Fatmawati	60
17	Keenand Adam Naralaya J	70
18	Keyzha Alqaylla Madelline	70
19	Mareta Aurel Clarista Nugraha	67
20	Muhammad Aakif Azka Aldrik	80
21	Onadio Garibaldi Rohendi	66
22	Queen Fritzia Tsaqib	65
23	Rifqi Zhafran Premadi	70
24	Safaraz Akmafadhil	65
25	Shafira Alya Salsabila	70
26	Shakila Alya Putri Andrea	65
27	Tania Sopia	67

dasarnya sama dengan tahap-tahap pada siklus 1, hanya saja ada perbaikan pada tindakan yang pada siklus 1 dianggap kurang baik. Tindakan perbaikan tersebut adalah: Dalam Pembelajaran synectics siswa dituntut untuk bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok, keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompok. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal baik untuk individu maupun kelompok siswa harus bekerja sama dan perlu dihindari adanya sikap individualisme dan ingin menguasai. Berikut data hasil tes setelah dilaksanakan tes pada siklus 2.

Tabel 2: Hasil belajar siswa siklus 2

No	Nama	NILAI
1	Aliando Syah Putra	75
2	Alisha Hari Athahillah	70
3	Alvino Briand Herwanto	70
4	Aqilasyua Cordelia Suranto	85
5	Arifa Ulin Nuha	70
6	Arkan Mikail Firdaus	70
7	Ayesha Nofi Septiana	80
8	Ayu Dianing Ratri	75
9	Bisma Arsenio	70
10	Chayu Chintiar Two	90
11	Dimas Aji Gumara	85
12	Divatalita Yesfir Samiyah	90
13	Elvina Widya Suryaningtyas	80
14	Fadhil Wahyu Pradana	80
15	Hafis Rasjava Putri H	65
16	Kalyana Fatmawati	67
17	Keenand Adam Naralaya J	75
18	Keyzha Alqaylla Madelline	75
19	Mareta Aurel Clarista N	70
20	Muhammad Aakif Azka A	85
21	Onadio Garibaldi Rohendi	75
22	Queen Fritzia Tsaqib	67
23	Rifqi Zhafran Premadi	70
24	Safaraz Akmafadhil	70
25	Shafira Alya Salsabila	75
26	Shakila Alya Putri Andrea	80
27	Tania Sophia	75

**perelemen synectics dan
 persentase kualitas belajar
 synectics**

No	Elemen	Kel	Persentase	Kriteria
1	Saling ketergantungan positif	1	100%	tinggi
		2	50%	sedang
		3	100%	tinggi
2	Interaksi tatap muka	1	100%	Tinggi
		2	66%	Tinggi
		3	100%	Tinggi
3	Akuntabilitas individu	1	66%	Tinggi
		2	66%	tinggi
		3	100%	Sedang
4	Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi	1	80%	Tinggi
		2	60%	Sedang
		3	60%	Sedang

Perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui kualitas belajar synectics setiap kelompok melalui penjumlahan seluruh persentase semua elemen Model synectics dibagi 4 (jumlah elemen). Adapun data persentase kualitas belajar setiap kelompok pada semua elemen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Prosentase Kualitas belajar synectics siklus 1

Kelompok	Persentase	Kriteria
1	86,5%	Tinggi
2	60,5%	Sedang
3	90%	tinggi

Dari data pada Tabel 4 tampak bahwa setelah diterapkan Pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics aktivitas siswa tinggi. Aktivitas siswa setelah diterapkan Pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics dapat ditinjau dari persentase keberhasilan elemen.

Elemen 1 (Saling ketergantungan positif) , dari 2 kelompok memiliki aktivitas tinggi dengan prosentase 100 % sedang 1 kelompok memiliki aktivitas sedang dengan persentase 50% .Elemen 2 (Interaksi tatap muka), semua kelompok menunjukkan aktivitas yang tinggi dengan persentase 1 kelompok memiliki aktifitas dengan persentase 66,66% dan 2 kelompok sebesar 100%. Pada elemen 3 (Akuntabilitas individu), 1 kelompok yang menunjukkan aktivitas tinggi, sedangkan 2 kelompok menunjukkan aktivitas sedang.

Pada elemen 4 (Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi), dari 3 kelompok 1 kelompok menunjukkan

aktivitas yang tinggi sedangkan 2 kelompok lainnya menunjukkan aktivitas sedang.

Siklus 2

Adapun data persentase keberhasilan elemen yang menunjukkan aktivitas belajar siswa selama diterapkan Pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Membandingkan ukuran Melalui Model synectics siklus II

No	Elemen	Kel	Persentase	Kriteria
1	Saling ketergantungan positif	1	100%	Tinggi
		2	100%	Sedang
		3	100%	Tinggi
2	Interaksi tatap muka	1	100%	Tinggi
		2	66%	Tinggi
		3	100%	Tinggi
3	Akuntabilitas individu	1	66%	Tinggi
		2	100%	Tinggi
		3	100%	Tinggi
4	Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi	1	100%	Tinggi
		2	80%	Tinggi
		3	80%	Sedang

Perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui kualitas belajar Membandingkan ukuran Melalui Model synectics setiap kelompok melalui penjumlahan seluruh persentase semua elemen kooperatif dibagi 4 (jumlah elemen kooperatif). Adapun data persentase kualitas belajar setiap kelompok pada semua elemen dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Membandingkan ukuran Melalui Model synectics perkelompok siklus 2

Kelompok	Persentase	Kriteria
1	91,5%	Tinggi
2	86,5%	Tinggi
3	90%	Tinggi

Dari dua tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa setelah diterapkan Pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siklus 2 yang merupakan perbaikan dari siklus 1 ini tergolong tinggi. Persentase keberhasilan per elemen siklus 1. Pada elemen 1 (Saling ketergantungan positif) 3 kelompok menunjukkan aktivitas belajar yang tergolong tinggi pada semua kelompok dengan persentase sebesar 100% , Elemen 2 (Interaksi tatap muka) pada siklus 2 ini menunjukkan hasil 2 kelompok menunjukkan interaksi tatap muka siswa tergolong tinggi dengan persentase sebesar 100 dan 1 kelompok menunjukkan interaksi sedang dengan prosentase 66 % Pada elemen 3 (Akuntabilitas individu), kelompok aktivitas belajar yang tinggi dengan persentase 100% pada 2 kelompok dan 1 kelompok menunjukkan aktivitas Sedang 66 % pada 1 kelompok. Pada elemen 4 (Keterampilan menjalin hubungan

antar pribadi), 3 kelompok telah menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dengan persentase 100% (pada 1 kelompok) dan pada 2 kelompok menunjukkan aktivitas belajar sedang dengan persentase 80%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 :Hasil siswa siklus 1 dan siklus 2

No	Nama	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Aliando Syah Putra	70	75
2	Alisha Hari Athahillah	60	70
3	Alvino Briand Herwanto	65	70
4	Aqilasyua Cordelia S	80	85
5	Arifa Ulin Nuha	60	70
6	Arkan Mikail Firdaus	65	70
7	Ayesha Nofi Septiana	75	80
8	Ayu Dianing Ratri	60	75
9	Bisma Arsenio	70	70
10	Chayu Chintiara Two	80	90
11	Dimas Aji Gumara	75	85
12	Divatalita Yesfir S	80	90
13	Elvina Widya S	70	80
14	Fadhil Wahyu Pradana	70	80
15	Hafis Rasjava Putri H	60	65
16	Kalyana Fatmawati	60	67
17	Keenand Adam Naralay	70	80
18	Keyzha Alqaylla M	70	75
19	Mareta Aurel Clarista N	67	80
20	Muhammad Aakif Azka	80	85
21	Onadio Garibaldi R	66	75
22	Queen Fritzia Tsaqib	65	67
23	Rifqi Zhafran Premadi	70	85
24	Safaraz Akmafadhil	65	85
25	Shafira Alya Salsabila	70	75
26	Shakila Alya Putri A	65	80
27	Tania Sopia	67	75
	JUMAH	1855	2084
	RATA RATA	68,70	77,18

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor tes siswa pada siklus 1 sebesar 68,70 dengan skor tertinggi 80 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor tes siswa meningkat menjadi 77,18 dengan skor tertinggi 90 dan siswa tuntas belajar sebanyak 25 siswa. Hasil tindakan Pembelajaran

Membandingkan ukuran Melalui Model synectics pada siklus 2, memberikan hasil yaitu aktivitas belajar dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata skor tes siswa dari yang semula 68,70 dan hanya 12 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 menjadi 77,18 pada siklus 2 dan siswa tuntas belajar sebanyak 25 siswa dari 27 siswa.

D. Kesimpulan

Denganditerapkannya pembelajaran Membandingkan ukuran Melalui Model synectics, siswa lebih konsentrasi terhadap jalannya PBM, Siswa merasa senang dan tidak bosan, Aktivitas dan prestasi belajar matematika Kelas I SDN I Ploso Pacitan, dapat meningkat. dengan diterapkannya Membandingkan ukuran Melalui Model synectics .

DAFTAR PUSTAKA

Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu

Widiawati, W., Syamsurizal, S., & Ardi, A. (2019). The Analysis of Creative Thinking Ability of VII Class Student in Biology Learning at SMPN 25 (Junior High School 25) Padang. *Atrium Pendidikan Biologi*, 4(4), 75–84.

- Carin, A.A. & Sund, R. ., & Isti, S. N. D. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal PGSD*, 1(2), 1–14.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Agustina, S., Pasaribu, M., & Saehana, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4SD Negeri 4 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i2.6059>
- Rumbekwan, Y. O., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VI SD 11 Manokwari. *JIPVA (Jurnal Pendidikan Mtk Veteran)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i1.566>
- Aztry, A. (2014). Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas Vii Smp. Seloka - *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).